



Pemanfaatan Kanal Youtube Pada Pelajaran Aqidah Ahlaq Di MI Muawanul Islam Uteran

Muhammad Faiq Hirzulloh¹, Kholis Ali Mahmudi², Bahezta Lama'a Zahra³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri ; pps.faiqmuhammad@gmail.com

² STAIM Magetan ; kholisali@staimmgmt.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; baheztalamaazahra@gamil.com

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Pemanfaatan
keyword 2; Youtube
keyword 2; Aqidah Ahlaq

Article history:

Received 2024-04-19
Revised 2024-06-15
Accepted 2024-06-16

ABSTRACT

One of the strategic measures to improve the quality of education involves innovation in pedagogical media. Based on findings from scientific investigations and observations, the subject of aqidah Ahlaq is characterized by a degree of monotony, mainly due to its delivery through the traditional lecture method. Aqidah Ahlaq includes historical content, thus requiring the involvement of a proficient educator to effectively explain the related material. The purpose of this study is to examine the factors that play a role in enhancing media innovation in aqidah and akhlak learning that has not been fully utilized. Using a field research approach, this study applied qualitative research methodology. The results showed that prior to the introduction of YouTube-based learning media, students' understanding of the aqidah Ahlaq material did not meet the expected standards, especially in terms of the minimum compliance criteria that had been set for the subject. Analysis of oral and written assessments showed that only 20% of the 14 participating students demonstrated a satisfactory understanding of the material, while the remaining 80% fell short of the minimum compliance benchmark for aqidah Ahlaq learning. After being introduced to the innovative learning media, there was a significant increase in the students' level of understanding.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author :

Muhammad Faiq Hirzulloh
Institut Agama Islam Sunan Giri ; pps.faiqmuhammad@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Lestari & Nuryanti, 2022). Ada metodologi untuk memfasilitasi pencapaian pengalaman belajar berkualitas tinggi. Peran pendidik merupakan faktor terpenting dalam realisasi pencapaian pendidikan. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator dalam pengembangan generasi masa depan yang mampu secara intelektual (Badrudin et al., 2020). Akibatnya, pendidik memiliki kapasitas untuk menerapkan strategi pedagogis yang inovatif. Inovasi dalam praktik pendidikan dapat terwujud melalui berbagai modalitas, salah satunya termasuk pemanfaatan media pendidikan yang menarik dan efektif. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan inovasi semacam itu memerlukan komitmen pendidik yang tak tergoyahkan (Haidir, Arizki, & Fariz, 2021). Komitmen dicirikan sebagai sikap kesetiaan yang meliputi pemeliharaan, kepatuhan, dan ketaatan penuh ketaatan terhadap tanggung jawab (Zainuddin, Badrudin, & Haryanti, 2020). Subjek Aqidah Ahlak merupakan komponen penting dalam Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang sejarah dan budaya Islam (Kuswanto & Romelah, 2022). Pengajaran dalam Aqidah ahlak sebagian besar bergantung pada pendekatan pedagogis yang kurang menarik dan interaktif, terutama terdiri dari kuliah dan diskusi. Ketergantungan ini telah mengakibatkan berkurangnya minat dan motivasi di kalangan siswa dalam memahami materi yang terkait dengan Aqidah ahlak .

Mengingat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), jalan baru telah muncul untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan (Japar, Fadhillah, & Hp, 2019), termasuk penggabungan media pendidikan berbasis YouTube (Kuswanto & Romelah, 2022) and (Farchan, 2023). YouTube adalah platform video online yang dianut secara luas yang menawarkan aksesibilitas mudah bagi siswa dan dapat berfungsi untuk memperkaya pengalaman pendidikan (Suwanto, Muzaki, & Muhtarom, 2021). YouTube merupakan platform video online yang menawarkan fungsionalitas yang memungkinkan pengguna untuk melihat, mengunggah, dan menyebarkan video. YouTube telah muncul sebagai platform yang banyak digunakan untuk berbagai aplikasi, terutama di bidang pendidikan (Ardiansah, 2018). Hal ini disebabkan kemampuan YouTube untuk berfungsi sebagai media pendidikan yang dapat membantu pelajar dalam kegiatan akademik mereka. Selain aksesibilitasnya, YouTube juga menyediakan berbagai sumber daya teknologi yang tersedia tanpa biaya. (Suwanto dkk., 2021). YouTube menghadirkan potensi yang signifikan dalam sektor pendidikan, karena dapat digunakan sebagai media kreatif dan inovatif untuk pembelajaran siswa (Salsabila et al., 2022). Penggabungan YouTube sebagai alat pendidikan dalam proses pembelajaran menawarkan banyak manfaat. Pertama, YouTube menyediakan berbagai macam video pendidikan yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang berbagai mata pelajaran. Kedua, YouTube memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Ketiga, YouTube memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pengalaman pendidikan (Wahyudi, Fariyah, & Umam, 2023).

Penyelidikan didasarkan pada beberapa kerangka teoritis, yang pertama adalah Teori Konstruktivisme Jean Piaget. Piaget, seorang psikolog terkenal keturunan Swiss, diakui secara luas atas

kontribusinya terhadap pemahaman perkembangan kognitif pada anak-anak. Dia berpendapat bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya. Paradigma konstruktivis menegaskan bahwa pembelajaran mewakili upaya aktif di mana peserta didik menghasilkan pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan dengan lingkungan mereka (Trianto, 2010).

Dalam konteks perolehan Aqidah Ahlaq di MI Muawul Islam, teori konstruktivisme dapat menjelaskan cara siswa mengasimilasi konsep ahlaq Aqidah dengan memanfaatkan video YouTube. Siswa diberikan kesempatan untuk melihat video YouTube yang menjelaskan berbagai teknik yang terkait dengan Aqidah ahlaq, yang kemudian memungkinkan mereka untuk memahami dan mengartikulasikan di kelas informasi yang telah mereka serap dari konten video yang berkaitan dengan Aqidah ahlaq (Jamil & Thohir, 2023) and (Farchan, 2023). Kedua, teori motivasi belajar yang diartikulasikan oleh Abraham Maslow memerlukan pertimbangan. Maslow, seorang psikolog Amerika terkemuka, terkenal karena konseptualisasinya tentang hierarki kebutuhan manusia (Wahba & Bridwell, 1976). Dia berpendapat bahwa individu didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang berkisar dari persyaratan fisiologis mendasar hingga yang terkait dengan aktualisasi diri. Teori motivasi belajar menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan motivasi dalam upaya belajar mereka cenderung mencapai hasil pendidikan yang unggul (Sugiyono, 2022). Ketiga, teori media pedagogis yang diartikulasikan oleh Edgar Dale, seorang ahli teori pendidikan Amerika yang terhormat yang terkenal karena kerangka konseptualnya yang dikenal sebagai kerucut pengalaman. Dale berpendapat bahwa pembelajaran yang paling manjur terjadi ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pendidikan. Teori media pembelajaran mendalilkan bahwa media pendidikan dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang konten instruksional oleh siswa (Mayer, 2013).

Dalam bidang pendidikan aqidah ahlaq, teori media pembelajaran dapat menjelaskan bagaimana penerapan sumber daya pendidikan berbasis YouTube dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran aqidah ahlaq (Kusumawati, 2023). Video YouTube memiliki kemampuan untuk menyajikan dan menjelaskan konsep aqidah ahlaq dengan jelas dan teliti, sehingga memungkinkan siswa untuk mengasimilasi materi ahlaq aqidah dengan mudah dan bijaksana (Muammar & Suhartina, 2018). Melalui media YouTube, siswa dapat memperoleh pemahaman terperinci tentang konten historis, memungkinkan analisis dan sintesis materi tersebut, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman holistik Berdasarkan kerangka teoritis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemandirian media pembelajaran berbasis YouTube dalam konteks mata pelajaran aqidah ahlaq di MI Muawani Islam (Kusdiyanti, Zanky, & Wati, 2021). Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan aqidah ahlaq melalui integrasi media pembelajaran berbasis teknologi, yang diantisipasi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam studi aqidah ahlaq, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih berpusat pada siswa (Mundir, 2022).

Dalam konteks ini, pendidik ditugaskan dengan tanggung jawab merancang inovasi teknologi terkait dalam proses pembelajaran (Jaelani, Mansur, & Zaqiyah, 2020) untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mereka, terutama dalam domain pendidikan aqidah ahlaq yang ditingkatkan teknologi.

Penelitian ini bercita-cita untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pengajaran aqidah ahlaq di MI Muawul Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan teknik deskriptif sebagai bentuk penyelidikan. Seperti yang diartikulasikan oleh (Sugiyono, 2022), penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi fenomena alam, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama penyelidikan. Penelitian deskriptif berusaha untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan kelompok, konteks, dan peristiwa (Sugiyono, 2019). Metodologi penelitian akan mencakup pelaksanaan wawancara dengan pendidik dan tokoh administrasi sebagai teknik utama untuk akuisisi data selama proses investigasi (Wakarmamu, 2022) (Waruwu, 2023). Interaksi dengan informan utama akan memfasilitasi kerangka kerja untuk studi observasional berikutnya. Kemajuan dalam media instruksional terintegrasi YouTube dalam MI Muawanul Islam memerlukan pengamatan dan pemeriksaan yang cermat untuk kemajuan penyelidikan ilmiah. Sebagai kesimpulan, proses dokumentasi akan memanfaatkan elemen visual atau rekaman video sebagai instrumen untuk membantu ekstraksi informasi dari literatur yang sudah ada sebelumnya (Hamid & Hadi, 2020) dan (Ulfatin, 2022). Selanjutnya, pengumpulan data akan berlanjut ke fase analitis yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat yang sesuai dengan masalah yang berlaku. Ini akan menggunakan metodologi analisis data deskriptif kualitatif, yang melibatkan penjelasan informasi yang diperoleh melalui instrumen penelitian untuk merumuskan kesimpulan dari data: pengurangan data, presentasi data (tampilan data), dan formulasi kesimpulan (verifikasi) (Moleong, 2021) (Handoko, Wijaya, & Lestari, 2024). Analisis data merupakan tahap penting dalam metodologi penelitian. Peneliti akan menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman untuk menelaah data. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan induktif dengan menganalisis data. Dengan menggunakan metode induktif, kesimpulan dibuat berdasarkan bukti-bukti yang ada dan kemudian didukung oleh teori yang diterima (Sarosa, 2021) Penulis memilih fokus penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muawanul Islam karena sering mengajar di lembaga tersebut yang terletak di bagian selatan Kabupaten Madiun, sekitar 30 KM dari pusat kota. Madrasah ini memiliki 120 siswa dengan beragam latar belakang sosial dan 12 tenaga pengajar non-PNS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil sampel pembelajaran Aqidah Ahlaq pada 14 siswa kelas V dengan tujuan menginovasikan pembelajaran aqidah ahlaq dengan menggunakan media digital berbasis YouTube. Sebelumnya, pembelajaran aqidah ahlaq hanya menggunakan papan tulis, spidol boardmarker, dan buku paket dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Dengan berbagai argumentasi dan melihat situasi serta kondisi saat ini di era digital yang kompleks, adaptasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Dalam hal aqidah dan etika, penulis telah memulai inisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan YouTube sebagai platform digital. Perangkat yang digunakan termasuk Laptop, Infocus, dan Video YouTube dengan konten "*Mengenal Allah Melalui Al Asmaul Husna*". Observasi dilakukan melalui 3 tahap yang mencakup Deskriptif, terfokus, dan terseleksi. Pada tahap observasi deskriptif, penulis diamati kondisi belajar peserta didik saat menggunakan media pembelajaran konvensional. Observasi mencakup perilaku, aktivitas, dan motivasi peserta didik.

Kesimpulan belum disusun secara rinci, dan metode ini dikenal sebagai "grand tour observation." Hasil kesimpulan awal diperoleh dari observasi objektif terhadap 14 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran aqidah ahlaq menggunakan media konvensional. Dari jumlah tersebut, 30% menunjukkan tingkat motivasi dan perilaku belajar yang baik, sementara 70% lainnya menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah.

Dalam konteks pembelajaran yang sama dengan media yang berbeda, media pembelajaran Digital berbasis YouTube berisi konten kisah "*Mengenal Allah Melalui Al Asmaul Husna*" disertai dengan analisis dan observasi terhadap kondisi peserta didik. Penulis sengaja menyajikan materi ini untuk memahami pembelajaran aqidah ahlaq, perilaku, motivasi, dan tingkat antusiasme belajar. Analisis ini menghasilkan deskripsi yang dapat diaplikasikan pada berbagai kondisi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda, pada tema yang sama, 70% siswa kelas IV MI Muawanul Islam mengikuti pembelajaran aqidah ahlaq dengan tingkat motivasi dan perilaku belajar yang efektivitasnya jauh lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional sedangkan 30% dari jumlah siswa masih berada pada tingkat motivasi yang rendah.

Pada prinsipnya penulis melakukan upaya observasi dengan tiga tahapan sampai pada tahap analisis taksonomi dan menemukan fokus dalam konteks ini peneliti memfokuskan untuk mengamati tingkat antusiasme siswa dalam menyimak konten video youtube yang memuat konten kisah hijrah dengan menghasilkan deskripsi yang berbeda dengan analisis domain, serta pada tahap ketiga yaitu peneliti mengurai fokus yang ditemukan dan menyajikan data yang lebih rinci, penulis menggunakan analisis komponensial terhadap fokus tersebut dan pada tahap ini peneliti telah menemukan ciri-ciri kontras (perbedaan dan persamaan antar kategori dan menemukan korelasi antara kategori satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran aqidah ahlaq berbasis YouTube lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita "*Mengenal Allah Melalui Al Asmaul Husna*" Spradley dalam (Sugiono, 2008). Kemudian, peneliti melengkapi bukti hasil penelitian dengan wawancara. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai partisipan. Setelah itu, penulis melakukan interpretasi dan analisis ilmiah terhadap fenomena yang diamati. Pentingnya wawancara dalam penelitian sosial sangat ditekankan, sebagai jantung dari keseluruhan proses (Esterberg, 2002). Pada tahap akhir, peneliti melakukan uji lisan dan tertulis sebagai bukti dokumenter nilai atau hasil pembelajaran yang terdokumentasikan dengan baik untuk menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Video simulasi pembelajaran aqidah ahlaq menggunakan Video YouTube juga digunakan sebagai inovasi dalam penelitian ini.

Untuk melengkapi penelitian, penulis melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa. Wawancara bersifat semiterstruktur agar mahasiswa dapat lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang disampaikan mahasiswa (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti melengkapi hasil penelitian dengan dokumentasi, berupa gambar video simulasi yang membuktikan bahwa pengumpulan data penelitian dengan teknik dokumentasi. Gambar atau foto simulasi tersebut menambah kredibilitas hasil penelitian meskipun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, tetapi setidaknya menepis citra negatif bagi pembaca yang beranggapan bahwa penelitian ini tidak menggambarkan penelitian yang objektif. Sugiyono (2019) Untuk kelengkapan lainnya, penulis menggunakan

instrumen "Triangulasi" yang merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis Youtube pada pelajaran aqidah ahlaq di kelas V MI Muawanul Islam Uteran lebih efektif daripada media pembelajaran konvensional. Hal ini didasarkan pada penggunaan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan sumber data yang sama. Dengan menggunakan Triangulasi, tingkat pemahaman konsep pada pembelajaran aqidah ahlaq dengan media digital berbasis Youtube dapat dipastikan, tuntas, dan konsisten. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2019), kombinasi pendekatan lebih efektif dalam memperkuat data daripada hanya menggunakan satu pendekatan (Moleong, 2007).

Pada tahap pertama, peneliti melakukan pre-test terkait pembelajaran tema " *Mengenal Allah Melalui Al Asmaul Husna*" dengan menyajikan materi menggunakan media konvensional seperti biasanya. Ini melibatkan mendengarkan ceramah guru, menggunakan papan tulis, alat tulis manual, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Tes lisan dan tulis dilakukan, dengan 20% dari 16 siswa memahami materi dengan baik, sementara 80% siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran aqidah ahlaq. Pada tahap Kedua, peneliti merencanakan untuk menyajikan materi pembelajaran menggunakan media berbasis YouTube. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran audio visual, infocus, slide materi, dan Video YouTube yang berisikan konten kisah " *Mengenal Allah Melalui Al Asmaul Husna* ". Siswa diberikan kesempatan untuk menyimak video ilustrasi yang menceritakan kisah mengenal Allah melalui al asmaul husna. Setelah menonton video pembelajaran di YouTube, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isi video tersebut. Beberapa siswa diminta untuk mengulang kembali isi cerita yang mereka ingat, sementara satu atau dua siswa dapat menjelaskan dengan jelas apa yang mereka lihat dalam video pembelajaran. Pada poin terakhir, siswa diberikan tes lisan dan tertulis dengan jumlah soal yang sama seperti pada tes awal. Pada sesi terakhir, siswa mengumpulkan hasil lembar tes tersebut. Dari 14 siswa, 10 di antaranya mendapatkan predikat tingkat pemahaman yang baik, atau sebesar 70% dari jumlah siswa. Sementara 30% siswa lainnya masih pada tingkat pemahaman yang kurang.

Dengan pendekatan komparatif dari dua kali uji coba dengan penggunaan media yang berbeda, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih efektif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep bagi peserta didik, jika dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional sebelumnya. Contohnya, tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran aqidah ahlaq dengan menggunakan Media Konvensional menghasilkan tingkat pemahaman yang baik sebanyak 20% dari jumlah peserta didik. Sedangkan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah ahlaq setelah Menggunakan media pembelajaran digital berbasis YouTube, telah meningkatkan pemahaman konsep siswa sebesar 70%, sementara 30% siswa lainnya belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Pada akhir pembahasan ini, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tema " *Mengenal Allah Melalui Al Asmaul Husna* ". Selain itu, media pembelajaran ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun sesuai dengan

preferensi mereka. Penggunaan media ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan informasi dalam format yang menarik dan mudah dipahami.

4. KESIMPULAN

Pentingnya inovasi dalam media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai seorang guru, media pembelajaran adalah alat yang sangat berguna dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Pembelajaran aqidah ahlaq menggunakan inovasi digital melalui platform YouTube sangat cocok untuk diterapkan. Hasil penelitian inovasi pembelajaran di kelas IV MI Muawanul Islam Uteran menunjukkan efektivitas inovasi pembelajaran berbasis teknologi atau YouTube. Sebelum menggunakan YouTube (pembelajaran konvensional), siswa dianggap bosan karena pembelajaran yang monoton dan mendominasi suasana pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, guru menjadi pusat pembelajaran. Setelah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi/YouTube, peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam menyerap materi pelajaran aqidah ahlaq. Oleh karena itu, para pendidik perlu memahami bahwa salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah melalui inovasi media pembelajaran. Kemudian, setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan model pembelajaran yang beragam agar dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.

5. REFRENSI

- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PAI di SMA Ypi Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70.
- Abdussamad, H. Zuchri, & Sik, M. Si. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Badrudin, Badrudin, Muliawati, Teti, Russamsi, Yunus, & Prayoga, Ari. (2020). Pengaruh Kepemimpinan
- Esterberg, Kristin G. (2002). Metode kualitatif dalam penelitian sosial. McGraw-Hill Book Co Inc.
- Hamid, Abdulloh, & Hadi, Mohamad Samsul. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai
- Farchan, M. (2023). Penggunaan media based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 1 di SD terpadu ilmu Al Qur'an sukadana. *Educational Journal and Innovation Ash-Shiddiqiyah*, 1(2), 38–44.
- Haidir, H., Arizki, M., & Fariz, M. (2021). An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 720–734. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education), 1(2), 127-140.
- Japar, Muhammad, Fadhillah, Dini Nur, & Hp, Ganang Lakshita. (2019). Media dan teknologi

pembelajaran ppkn. Jakad Media Publishing.

Jamil, A. N., & Thohir, M. (2023). The effectiveness of video-assisted asynchronous learning on students' learning outcomes in the subject of akidah akhlak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(4), 395–407.

Jabar, Cepi Safruddin Abd. (2008). Human Instrument dalam Penelitian Kualitatif: Sebuah Konsep. *Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1-23. *Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. Kualitas*, 8(1), 149-164.

Jackson, Timothy A., Meyer, John P., & Wang, Xiao Hua. (2013). Kepemimpinan, komitmen, dan budaya: Sebuah meta-analisis. *Jurnal Studi Kepemimpinan & Organisasi*, 20(1), 84-106.

Jaelani, Ahmad, Mansur, Agus Salim, & Zaqiyah, Qiqi Yulianti. (2020). INOVASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP).

Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66-75.

Kusdiyanti, H., Zanky, M. N., & Wati, A. P. (2021). HYLBUS (Hybrid Learning Based on Asynchoronous Learning Network): Inovation of Learning Model for Hight School to be up Againts Industrial Revolution 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1807(1), 12003. IOP Publishing.

Kusumawati, E. A. (2023). The Influence of Application of Video Based Learning Media on Student Learning Outcomes. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 415–419.

Kuswanto, E., & Romelah, R. (2022). Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 160–169.

Kusumastuti, Adhi, & Khoiron, Ahmad Mustamil. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Lestari, Eha Anna, & Nuryanti, Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689-3694.

Moleong, Lexy J. (2007). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Rahardjo, Mudjia. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188.

Mundir, M. (2022). Implementing Video-Based Online Learning in an Asynchronous Setting: A Case Study at Madrasah Aliyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1479–1492.

Rosadi, Adi, Qomaruzzaman, Bambang, & Zaqiah, Qiqi Yuliaty. (2023). Inovasi Media Pembelajaran

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wahba, M. A., & Bridwell, L. G. (1976). Maslow reconsidered: A review of research on the need hierarchy theory. *Organizational Behavior and Human Performance*, 15(2), 212–240.
- Wahyudi, E., Farihah, U., & Umam, K. (2023). Pengaruh Video Animasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *JPGMI (Jurnal Pendidikan...)*, 9 (2), 234–246.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.